

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penggunaan Media

1. Pengertian Penggunaan Media

Penggunaan adalah sesuatu yang menggunakan semacam benda atau sejenisnya dan fasilitas yang lain. Teknologi pada dasarnya memiliki kontribusi dalam menciptakan keberagaman media, biaya produksi media dan tentu sajumlah produksi yang semakin murah serta canggih, memunculkan media secara masal.¹ Hal ini semakin membuktikan bahwa media merupakan wadah untuk membawa pesan dari peroses komunikasi.

Menurut Van Dijk, media sosial adalan Platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfalisitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. karena itu, media sosial dapat di lihat sebagai medium fasilitator online yang mehubungan antara pengguna sekaligus sebagai ikatan sosial.² Definisi media sosial adalah selaku manusia sangat perlu memandang ikatan pertumbuhan orang dengan berbagai filter media. kemudian dapat disimpulkan bahwa keberadaan media sosial pada dasarnya adalah wujud yang tidak jauh bedanya dengan adanya metode kerja komputer dan sejenisnya. Tiga wujud untuk

¹ Rulli Nasrulah, *teori dan riset media siber (cybermedia)*, (Jakarta: kencana prenanda kencana media group 2014

² Rulli Nasrulah , *Media sosial perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*, (Bandung : simbiosis Rekatama Media, 2017) h.11

bersosialisasi, adalah semacam komunikasi, serta pengenalan dan kerja sama yang dianalogikan dengan adanya mode komputer atau laptop dan juga membentuk berbagai system diantaranya terdapatlah sebuah system individu. Media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakilkan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Media sosial terbagi menjadi dua kata yaitu media serta sosial, Media bermaksud suatu Perlengkapan komunikasi seperti yang selama ini kita kenal. Selanjutnya ada sosial yang bermaksud sebagai realitas sosial (*the social as social fact*) apabila setiap orang melakukan donasi kepada warga yang membutuhkan. Statmant ini menetapkan kalau pada realitanya, Media beserta sebagai filter lunak (Aplikasi). Sosial adalah bisa di artikan bahwa dua-duanya sama-sama kata dari sosial.³ Sehingga dapat di simpulkan bahwa media sosial adalah peralatan komunikasi seseorang untuk di gunakan oleh berbagai pengguna dalam peroses sosial.⁴

2. Media Sosial

Media sosial (*Social Networking*) adalah sebuah media online dimana penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagai, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki,

³ Durkheim, dalam Fuchs, 2014), h.1

⁴ Menurut Nasrullah (2015)

forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.⁵ Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain *facebook*, *twitter*, dan *instagram*. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet.

Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Saat teknologi internet dan mobile phone semakin maju, maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses *instagram* misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone.

Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya dinegara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita. Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa media sosial adalah media online dimana media yang bisa diakses

⁵ Gusti Ngurah Aditya Lesmana, Tesis: *Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment* (Studi: PT. XL AXIATA). (Program Magister Manajemen. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia), hal, 10-11

oleh siapa saja, dimana dalam media sosial para pengguna dapat berinteraksi satu sama lain atau saling menanggapi.

a. Manfaat media sosial

Manfaat media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi. Berikut ini sikap yang harus kita sesuaikan terkait dengan peran, dan manfaat media sosial:

1). Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi.

Ber macam aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beraneka ragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan pelatihannya buat segenap karyawan. Dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah direncanakan.

2) Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan.

Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beraneka ragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan,

tradisi dan tendensi, Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial merupakan sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat.

3) Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran.

Media sosial bermanfaat untuk melakukan control organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan.

4) Sarana perencanaan, strategi dan manajemen.

Media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja untuk melakukan promosi, mengikat pelanggan setia, menghimpun loyalitas customer, menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun responsitas masyarakat

b. Fungsi Media Sosial (Denis McQuail 1992)

Media sosial memiliki bnyak fungsi yaitu sebagai berikut:⁶

- 1) Untuk memperluas pengetahuan masyarakat menggunakan media sosial melalui internet.
- 2) Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu media ke banyak orang atau audiens (*one to many*) menjadi praktek komunikasi dialog antara banyak audiens atau (*many to many*).

⁶ Denis McQuail, 1995 Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar, (Jakarta)

- 3) Untuk mendukung demokratisasi, pengetahuan dan informasi yang akurat. Mentransformasi masyarakat dari penerima pesan sampai menjadi pembuat pesan itu sendiri.

c. Jenis-jenis media sosial

- 1) Aplikasi media sosial yang dapat berbagi jaringan sosial Aplikasi media sosial pasti memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Pada umumnya banyak para pakar yang menganjurkan agar tidak menggunakan media sosial berbagi aktifitas sosial jikalau menyangkut tentang pekerjaan atau hal yang terkait tentang profesi seseorang.

- 2) Aplikasi media sosial mikroblog

Aplikasi mikro blog merupakan aplikasi yang paling mudah di aplikasikan antara program program media sosial yang lainnya. Peran pendukungnya tidak perlu menggunakan smartphone cukup dengan menginstal aplikasinya dan memiliki jaringan internet yang baik. Aplikasi inilah yang paling booming setelah facebook yang paling banyak digunakan.

- 3) Aplikasi media sosial berbagi video

Aplikasi untuk berbagi aplikasi tentu mempermudah program program pemerintah dan masyarakat. Program tersebutlah yang menjadi pertemuan atau kunjungan di suatu tempat atau lapangan, diskusi publik tentang suatu kebijakan tertentu, keterangan

pemerintah dan perjuangan pemerintah untuk melaksanakan program perdagangan.

4) Aplikasi media sosial berbagi foto

Aplikasi jaringan sosial media berbagi foto juga sangat terkenal dikalangan masyarakat Indonesia. Sesuai dengan karakternya dikalangan masyarakat Indonesia. Sesuai dengan karakternya aplikasi media sosial berbagi foto ini lebih banyak menyiarkan dan menampilkan materi komunikasi yang lebih santai dan efisien. tidak terlalu serius, terkadang banyak mengandung unsur-unsur yang unik, lucu dan eksotis atau bahkan menyeramkan. Itulah sebabnya penyebarannya dalam program pemerintah juga efektif dilakukan melalui aplikasi yang satu ini.

5) Aplikasi media sosial berbagi professional

Para pengguna aplikasi media sosial yang berbagi professional pada umumnya banyak digunakan oleh kalangan mahasiswa, siswa, serta para peneliti.

Dapat dijelaskan bahwa media sosial tidak hanya memiliki atau tidak hanya satu jenis saja. Melainkan banyak jenis jenis media sosial yang memiliki jenis yang berbeda seperti contohnya media sosial yang berbagi melalui foto dan media sosial berbagi professional walaupun

memiliki jenis yang berbeda tetapi jenis-jenis tersebut dapat menyatu menjadi satu dan biasa di sebut sebagai media sosial.⁷

d. Dampak positif media sosial

- 1) Menjaga silaturahmi dengan keluarga ataupun saudara yang jauh dan sudah lama tidak bertemu, kemudian lewat media sosial hal itu bisa dilakukan
- 2) Sebagai sumber belajar dan mengajar media sosial memiliki dampak yang sangat besar sekali dapat browsing dan belajar ilmu pengetahuan yang baru disana. Karena internet banyak topik dan sumber ilmu terbaru. Dengan mencari topik di internet andaselangkah lebih majisaat memulai pembelajaran di dalam kelas.
- 3) Media penyebaran informasi. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kitatelah bisa menikmati informasi tersebut.
- 4) Memperluas jaringan pertemanan. Dengan menggunakan media sosial kita bias berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan yang belum dikenal sekalipun.
- 5) Sebagai sarana mengembangkan keterampilan. Pengguna media sosial dapat belajar bagaimana beradaptasi, bersosialisasi dengan publik.

⁷ Jakarta Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*.hal 65-82

- 6) Media sosial sebagai media komunikasi. Pengguna media sosial dapat berkomunikasi dengan pengguna diseluruh dunia.
- 7) Media sosial sebagai media promosi dalam berbisnis. Hal ini memungkinkan para pengusaha kecil dapat mempromosikan produknya tanpa mengeluarkan biaya yang besar.

e. Dampak Negatif media sosial

- 1) Susah bersosialisai dengan orang-orang sekitar. Disebabkan karena mereka malas belajar berkomunikasi secara nyata. Orang yang aktif dalam media sosial, jika bertemu langsungnya adalah orang yang pendiam dan tidak banyak bergaul.
- 2) Media sosial membuat seseorang hanya mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar dengan lingkungan mereka, karena mereka banyak menghabiskan waktu di internet.⁸
- 3) Berkurangnya kinerja, karyaan perusahaan, pelajar mahasiswa yang bermain media social pada saat mengerjakan pekerjaan-nya akan mengurangi waktu kerja dan waktu belajar mereka.
- 4) Kejahatan dalam dunia maya. Kejahatan ini dikenal dengan nama *cyber crime*. Kejahatan dunia sangat banyak macamnya seperti: *hacking, cracking, spamming*, dan lainnya.
- 5) Pornografi, dengan adanya kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela.

⁸ L auer, Robert. H. 1993. Perspektif tentang Perubahan Sosial Jakarta PT. Rhineka Cipta. Hal: 92

B. Media Sosial TikTok

1. Definisi media sosial tiktok

Tiktok adalah sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi tiktok merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi ini merupakan aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa, remaja serta anak-anak dibawah umur. Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang juga dapat melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Media sosial tiktok dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁹

- a). Adanya dampak positif dan negatif dalam menggunakan aplikasi tiktok.
- b). Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi tiktok. Dalam aplikasi media sosial tiktok banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat serta menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, *lipsync*

⁹ Khairuni N, *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak.. jurnal edukasi*. Hal-22 (2016).

dan lain-lain, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lain.

Aplikasi tiktok merupakan salah satu aplikasi yang membuat penggunanya terhibur. Aplikasi tiktok ini dapat membuat si pengguna dikenal atau terkenal. Dalam video tiktok tersebut para pengguna dapat terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena video nya yang lucu, ada juga yang terkenal karena keunikan video yang dibuat. Semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau si pengguna lain.

Menurut kutipan Nugroho pada tahun 2018 jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam Youtube, WhatsApp, Facebook, *Messenger*, dan Instagram. Mayoritas dari pengguna aplikasi tiktok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Pada saat awal-awal diluncurkannya aplikasi ini sampai sekarang, aplikasi ini sangat dikenal banyak orang terutama anak-anak milenial, anak usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Media sosial salah satunya yaitu melakukan interaksi dan komunikasi, hingga menghasilkan konten, dan informasi berupa, video, foto, atau tulisan dan lainnya, Berbagai macam konten yang di bagikan dapat di lihat oleh semua pengguna publik selama 24 jam penuh kecuali tidak di perivat.¹⁰ M. Terry mengungkapkan bahwa media sosial secara rinci diartikan sebagai pengguna isi bersama yang menggunakan teknologi

¹⁰ Nasrullah, *Literasi pengertian media sosial*, 2018

penyiaran berbasis internet berbeda dari media cetak dan media siaran tradisional.¹¹

Selain itu media sosial menggunakan Internet yang banyak memberikan keuntungan pada pemakai. Akan tetapi dibalik manfaat yang bisa diperoleh, internet dapat membawa dampak negatif dan dampak positif. Keuntungan yang dapat diperoleh dari internet ialah kemudahan dalam mendapatkan informasi, tempat berbagi, dengan internet kita bisa dengan mudah bertukar foto, pesan suara, maupun dokumen-dokumen. Adapun dampak negatif dari internet adalah adanya kemudahan seseorang untuk meniru bahkan mengambil karya seseorang bahkan merusakkan system melalui virus, kejahatan penggunaan kartu kredit, penayangan adegan suami istri, bahkan dapat mempermudah melakukan penipuan¹²

2. Sejarah aplikasi TikTok

Aplikasi ini di buat pada bulan September tahun 2016 yang di sebarluaskan oleh Developer yang berasal dari tiongkok, Byte Dance Inc, yang menyebarkan bisnisnya itu ke Indonesia dengan mengeluarkan aplikasi vidio dan ditambahkan dengan music dan media sosial TikTok. sepanjang kultural yang pertama (Q1) 2018, TikTok merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan dan diunduh sebanyak 45,8 juta kali.

¹¹ Ambar, 20 *Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli*, Blog Ambar.[http://www. Google, Com. id/amp/pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli/amp](http://www.Google.Com.id/amp/pakarkomunikasi.com/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli/amp) (27 Juli 2017)

¹² Abdul Kadir, Terra Ch Triwahyuni. *Pengenalan Teknologi Informasi* (Cet-II; Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), h.444

4. Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Remaja

Media sosial TikTok sangat berpengaruh pada Perilaku santri terhadap Ustadzahnya. Semua santri menggunakan *handphone*. Kemudahan menggunakan media TikTok, membuat remaja lebih cenderung menggunakan media tersebut, yang terdiri dari video-video pendek dan musik bahkan hanya video yang menggunakan kata-kata sehingga banyaknya minat anak pada penggunaan TikTok daripada media sosial lainnya. Media ini sangat banyak memperlihatkan konten-konten atau kata-kata yang tidak seharusnya Remaja lihat dan dengar, bahkan meniru hal tersebut tanpa memikirkan apakah hal ini layak ditiru atau tidak. Yang namanya Remaja yang belum bisa membedakan baik dan buruk sehingga mereka hanya menikmati media tersebut.

Dalam Al-quran sudah dijelaskan untuk bertutur kata yang baik pada surah al-Baqarah ayat 83, sebagai berikut:.

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia”¹³

¹³ Departemen Agama RI, Al-Qu'an dan Terjemahan (Jakarta : PT Syaamil Cipta Media) h.281.

Berbicara tentang media sosial, dalam penelitian ini TikTok lah yang sangat mempengaruhi Perilaku saat ini, walaupun sebenarnya media ini memiliki kelebihan tersendiri. Bahkan ada juga yang menyampaikan dakwahnya melalui media ini.

Namun remaja hanya melewatkan konten-konten yang baik, mereka lebih tertarik kepada hal-hal yang dapat merusak perilaku, seperti melihat konten-konten dewasa yang tidak seharusnya mereka lihat. Ada juga beberapa video yang menggunakan kata-kata tidak sopan, sehingga kata-kata itu juga biasa digunakan di depan Ustadzahnya, bahkan ada santri yang membawa Handphone ke Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya dan melihat video mereka dalam bentuk media tersebut. Dampak negatif ini ditandakan dengan sikap dan perilaku santri disetiap harinya di Qur'anan 'Arobiyya tersebut.

Kemajuan media sosial pada jaman sekarang ini, menjadi salah satu acuan menjadi mudah nya kita mendapatkan ilmu memberikan data dengan sangat cepat, murah dan cepat kilat, karna media sosial memudahkan agar kita dapat lebih gampang melakukan aktivitas manusia menjalani kehidupan sehari hari. Namun kecanduan media sosial juga berdampak pada berbagai kalangan tidak cuman kalangan muda dan remaja tetapi banyak juga anak-anak hingga usia tua juga banyak yang kecanduan menggunakan media sosial .

Inilah beberapa macam akibat serta manfaat baik memakai media sosial secara positif, antara lain, :¹⁴

a). Memperbanyak teman

Memperbanyak teman lewat media sosial sangat mudah dan dapat dijadikan untuk tempat menambah wawasan dan memperluas jaringan.

b). Sebagai Tempat berkomunikasi

Media sosial dapat dijadikan tempat berkomunikasi di mana pun dan kapan pun. Dan masih banyak lagi.

Menurut Leysa Khadzi (2013) dampak negatif diantaranya adalah:

- 1) Remaja banyak yang suka bermalasan malas belajar dan berkomunikasi di real atau di dunia nyata dan tingkat pengetahuan dan pemahaman menjadi sedikit dan berkurang.
- 2) Remaja menjadi lebih banyak mementingkan diri sendiri akibat media sosial. Selalu menutup diri tidak terbuka dengan orang lain, meskipun di sekelilingnya dan banyak orang di sekitarnya.
- 3) Tidak ada ejaan atau tata bahasa bagi remaja di media sosial, sehingga akan mengakibatkan mereka tidak bias membedakan antara berkomunikasi di dunia nyata dan di dunia maya.
- 4) Media sosial juga akan mengakibatkan lahan subur untuk para predator yang ingin berbuat dan melakukan kejahatan yang tidak baik.

¹⁴ Simarmata, Iqbal, Said Hasibuan, Limbong, & Albra, 2019:51

5) Dengan di adakannya banyak filter di media sosial sehingga remaja menjadi kecanduan secara terus menerus dan menjadi bermalas-malasan.

Dengan demikian, Kebiasaan adalah tindakan yang tidak lagi banyak memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kebiasaan adalah sebuah perbuatan yang muncul dengan mudah (Nasirudin, 2009:10).¹⁵

Perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur‘an:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” Q.S. Al-Qalam [68]: : 4¹⁶

Selanjutnya, sangat diperlukan para remaja Indonesia harus bisa mengembangkan dan memanfaatkan informasi dan teknologi di masa kini dan mengurangi apa saja yang menimbulkan perkembangan yang ada agar dapat menjadi remaja yang diinginkan dan di harapkan bagi orang tua dan dapat berguna bagi nusa dan bangsa Indonesia menuju bangsa yang makmur dan semakin maju kedepan nya.¹⁷

¹⁵ Nasirudin, 2009:10

¹⁶ Q.S. Al-Qalam [68]: : 4

¹⁷ Sulaiman, Purnama, Holilulloh, Hidayati, & Hasbuna Saleh, 2020:201

C. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah seperangkat tindakan atau perbuatan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu hal dan karena adanya nilai yang diyakininya maka tindakan atau perbuatan tersebut dijadikannya sebagai suatu kebiasaan. Perilaku atau aktivitas pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, di samping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan. Demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu, demikian sebaliknya. Oleh sebab itu, dalam perspektif psikologi, perilaku manusia (human behavior) dipandang sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks.¹⁸

Menurut W.J.S. Poerwadaminta, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan dan sikap yang muncul dalam perbuatan yang nyata atau ucapan.¹⁹ Perilaku merupakan suatu hasil yang diciptakan dari segala macam pengalaman dan interaksi seseorang dengan lingkungannya dalam bentuk pengetahuan, sikap dan

¹⁸ Hana Utami, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h.53

¹⁹ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.7.

tindakan. Perilaku menjadi suatu hal yang cukup rumit untuk dirumuskan, hal tersebut dikarenakan perilaku merupakan bukan termasuk kedalam hal yang konstan, meskipun begitu perilaku akan selalu berkembang. Perilaku dapat berkembang karena ditentukan oleh sistem organik biologis (naluri) dan ditentukan oleh akal dan jiwa manusia.

Setiap perilaku yang ada pada diri manusia dipengaruhi oleh perkembangan dan pertumbuhannya. Saifudin Azwar dalam bukunya menjelaskan bahwa perilaku sebagai reaksi bersifat sederhana maupun kompleks dan merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya karena sebagai tekanan atau hambatan dari luar maupun dalam dirinya. Potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikapnya.²⁰

Jadi, perilaku dipengaruhi oleh aktor dalam diri maupun faktor lingkungan yang ada di sekitarnya. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati langsung, maupun yang dapat diamati pihak luar.

Bohar Soeharto mengatakan, perilaku adalah hasil proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman pribadi. Perilaku yang ada pada diri seseorang tidak timbul dengan sendirinya,

²⁰ Yayat Suharyat, *Hubungan antara Sikap, Minat, Latihan, dan Kepemimpinan*, Jurnal UNISMA Bekasi, 2009, (Vol. I No. 3)

melainkan timbul akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenainya, yakni dorongan untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhannya serta untuk mencapai suatu tujuan.²¹

Menurut Skinner, perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar)²² pernyataannya tersebut lebih dikenal sebagai teori “S-O-R” (Stimulus-Organism-Respons). Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*), terjadi apabila respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik yang dapat diamati orang lain dari luar dengan jelas. Respon yang timbul sudah dalam bentuk tindakan yang nyata atau terbuka.
- b. Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*), terjadi apabila respon terhadap stimulus masih belum dapat diamati orang lain dari luar secara jelas. Respon yang timbul dari orang lain masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan.²³

Dalam perkembangannya, manusia atau makhluk lain dapat dibedakan kedalam tiga hal, yaitu proses pematangan, proses belajar, dan

²¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Persetasi Siswa* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), 63.

²² Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), 133

²³ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).

proses pembawaan atau bakat.²⁴ Menurut Lawrence Green, perilaku seseorang dapat ditentukan oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor Predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya.
- b. Faktor Pemungkin (*enabling factors*), yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku seseorang.
- c. Faktor Penguat (*reinforcing factors*), yaitu faktor-faktor yang menguatkan seseorang untuk berperilaku sehat ataupun berperilaku sakit, mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seperti dorongan dari orang tua, tokoh masyarakat, dan perilaku teman sebaya yang menjadi panutan.²⁵

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, yakni faktor bawaan seseorang yang telah ada didalam diri manusia sejak mereka lahir, yang banyak ditentukan oleh faktor genetik, dan faktor yang ada di lingkungan sekitarnya seperti nilai dan budaya masyarakat, pendidikan, politik, dan sebagainya. Dimana kedua faktor tersebut secara bersamaan mempengaruhi perilaku yang dimiliki oleh seseorang. Namun, faktor yang berasal dari lingkungan

²⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1991), 26.

²⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Ilmu & Seni* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011)

sekitarnya berperan lebih besar dalam menentukan perilaku seseorang dibandingkan dengan faktor dari dalam diri mereka sendiri.

Perilaku merupakan cerminan kongkret yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-kata yang muncul karena proses pembelajaran, rangsangan dan lingkungan.²⁶ Menurut Kurt Lewin, perilaku dapat berubah apabila terjadi ketidakseimbangan antara kedua kekuatan tersebut di dalam diri seseorang. Oleh karena hal itu, timbul tiga kemungkinan yang mendorong terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang, yaitu :

- a. Kekuatan-kekuatan pendorong meningkat, dikarenakan stimulus yang mendorong untuk terjadinya perubahan perilaku.
- b. Kekuatan-kekuatan penahan menurun, dikarenakan adanya stimulus yang memperlemah kekuatan penahan tersebut.
- c. Kekuatan pendorong meningkat, dikarenakan kekuatan penahan yang menurun.²⁷

2. Jenis-Jenis Perilaku

Perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Perilaku tertutup (covert behavior): Perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati oleh orang lain (dari luar) secara jelas.

²⁶ Tulus Tu'u, loc. Cit., 63

²⁷ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 114.

- b. Perilaku terbuka (overt behavior): Perilaku terbuka terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan, atau praktik ini dapat diamati oleh orang lain dari luar atau observable behavior.²⁸

Perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Hal ini berarti meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang, namun respons tiap-tiap orang berbeda. Faktor-faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku. Determinan perilaku ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- a. Determinan atau faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat given atau bawaan, misalnya: tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
- b. Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya.

Faktor lingkungan ini sering merupakan faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang.

3. Mekanisme Pembentukan Perilaku

Menurut Kholid, untuk memahami perilaku individu dapat dilihat dari dua pendekatan, yang saling bertolak belakang, yaitu:

- a. Menurut aliran behaviorisme

²⁸ Kholid Ahmad, Promosi Kesehatan, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 68.

Behaviorisme memandang bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguat (*reinforcement*) dengan mengkondisikan atau menciptakan stimulus-stimulus (rangsangan) tertentu dalam lingkungan.

b. Menurut aliran holistik (humanisme)

Holistik atau humanisme memandang bahwa perilaku itu bertujuan, yang berarti aspek-aspek intrinsik (niat, motif, tekad) dari dalam diri individu merupakan faktor penentu untuk melahirkan suatu perilaku, meskipun tanpa ada stimulus yang datang dari lingkungan. Holistik atau humanisme menjelaskan mekanisme perilaku individu dalam konteks *what* (apa) menunjukkan kepada tujuan (*goals/ incentives/ purpose*) apa yang hendak dicapai dengan perilaku itu. *How* (bagaimana) menunjukkan kepada jenis dan bentuk cara mencapai tujuan (*goals/incentives/ purpose*), yakni perilakunya itu sendiri. Sedangkan *why* (mengapa) menunjukkan kepada motivasi yang menggerakkan terjadinya dan berlangsungnya perilaku (*how*), baik bersumber dari diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun yang bersumber dari luar individu (motivasi ekstrinsik).²⁹

4. Perilaku Pada Remaja

a. Pengertian Remaja

²⁹ Kholid Ahmad, *Promosi Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 68

Pada masa Remaja dijamin sekarang ini merupakan suatu masa peralihan, yang sedang di tempuh yang asal nya anak- anak yang mengarah pada dewasa. Adapun bisa di sebut bahwa masa remaja adalah masa perpanjangan dari masa anak-anak sebelum melewati masa remaja, dan remaja juga adalah masa dimana mereka harus meninggalkan masa kekanak-kanakan dan mengarah ke pendewasaan yang penuh tanggung jawab dan penuh rintangan, masa perpindahan remaja ini akan nada beragam gejala yang ditimbulkan yang biasa mengakibatkan muncul nya ketidakseimbangan antara perasaan dan pikiran.³⁰

Bila dilihat dari segi sudut pandang psikologi, Remaja bisa di pandang dari berbagai sudut individu-individu dengan berbagai ciri-ciri seperti perubahan tingkah laku dari berbagai individu yang begitu khas. Yang berperilaku remaja individu adalah refleksi dari berbagai proses perkembangan dan pertumbuhan pada masa remaja selain itu bias disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya itu, tingkah laku dan ciri-ciri remaja berbeda dengan tingkah laku kanak-kanak dan juga orang dewasa. biasa di sebut masa remaja adalah masa yang penuh dengan seluruh karakteristik nya sebab tidak bias di bilang bukan lagi seorang anak-anak dan tidak bisa di bilang orang dewasa intinya berada di tengah-tengah, masa-

³⁰ Laning, (2018: 39)

masa remaja ini yaitu biasa di bilang masa transisi dan keterusan dari masa anak-anak yang berlanjut dengan tingkat kematangan untuk persiapan masa pendewasaan.³¹

Menurut para ahli menyepakati bahwa masa remaja di mulai dari usia 11-13 tahun bahkan sampai dengan usia 18-20 tahun rentang munculnya beberapa indikator perbedaan-perbedaan yang begitu sangat signifikan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, oleh sebab itu banyak para ahli yang mengklasifikasikan masa-masa remaja ini ke dalam beberapa bagian, yaitu pada masa remaja awal mulai dari (11-13 tahun sampai 14-15 tahun) dan pada masa remaja akhir dari umur (14-16 tahun sampai 18-20 tahun)³²

b. Ciri-ciri Umum Masa Remaja

Face remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka, masa remaja ini meliputi.

- (a) remaja awal: 12-15 tahun,
- (b) remaja madya: 15-18 tahun,
- (c) remaja akhir: 19-22 tahun.³³

³¹ Wulandari, 2019: 3

³²

³³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 217

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik di mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.³⁴

Adanya perubahan baik di dalam maupun di luar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain. Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap

³⁴ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 28

ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

3. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginana yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.³⁵

5. Ciri- ciri Perkembangan Remaja

a. Perkembangan Fisik

³⁵ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 28-29

Pada masa remaja yaitu ada salah satu di antara dua masa yang sangat rentan di dalam kehidupan setiap orang, yang dapat terjalin perkembangan fisik yang begitu rentan dan sangat pesat, perkembangan secara fisik begitu cepat, lebih cepat apa bila di bandingkan dengan masa kanak-kanak dan masa dewasa, untuk mengimbangi perkembangan remaja yang sangat cepat maka dari itu remaja memerlukan tidur dan istirahat yang begitu banyak.

Dengan demikian kadang orang tua tidak sedikit dan tidak begitu paham, dan sering memarahinya apabila sang anak banyak makan serta sering banyak tidur. Pertumbuhan yang begitu nampak pada fisik yaitu pada tangan, tangki, tulang kaki serta otot-otot badan yang begitu pesat sehingga sangat cepat untuk bertumbuh besar, namun kepala masih terlihat mirip dengan kanak-kanak.³⁶

Dari hal tersebut dari perkembangan seksualitas remaja itu sendiri, bisa di tandai dengan adanya dua ciri yaitu sebagai berikut :³⁷

1). Seks Primer

Pada masa remaja laki-laki diisyrati dengan sangat cepatnya perkembangan testis, ialah pada tahun awal serta kedua, setelah itu berkembang secara lebih pelan serta menggapai dimensi matangnya pada umur 20 ataupun 21 tahun. Sehabis testis mulai berkembang, penis

³⁶ L, 2009: 65

³⁷ LN, 2010:193)

mulai bertumbuh panjang, pembuluh sperma serta kelenjar prostat terus menjadi membesar. Matangnya organ-organ seks pada remaja laki-laki dekat umur 14-15 tahun.

Pada remaja perempuan, kematangan organ-organ seksnya diisyarati dengan tumbuhnya rahim, vagina serta ovarium secara kilat. Ovarium menciptakan ovum (telur) serta menghasilkan hormone-hormon yang dibutuhkan untuk kehamilan, menstruasi serta pertumbuhan seks sekunder. Pada masa ini dekat umur 11-15 tahun, buat awal kalinya remaja perempuan hadapi menstruasi.

2). Seks Sekunder

Pada masa remaja perempuan diisyarati dengan berkembang rambut pubik ataupun bulu kapok disekitar kemaluan serta ketiak, bertambah besar buah dada serta bertambah besarnya pinggul. Sebaliknya remaja laki-laki diisyarati dengan berkembang rabut pubik ataupun bulu kapok disekitar kemaluan serta ketiak, terjalin pergantian suara, berkembang kumis, serta berkembang gondok laki-laki (jakun).

b. Pengembangan Moral

Perkembangan moral adalah suatu kebutuhan bagi remaja, yang paling utama untuk menciptakan identitas diri nya meningkatkan ikatan yang humoris dan personal serta meninggalkan konflik-konflik dan kedudukan yang begitu terjalin dalam masa-masa transisi. Moralitas pada dasarnya merupakan hal untuk menuntaskan konflik antara orang

lain dan diri sendiri serta kewajiban dan hak kita. Pada masa-masa itu timbulah perbuatan dan dorongan-dorongan yang bisa dinilai baik dan bagus bagi orang lain. Remaja juga tidak hanya untuk menuhi kepuasan dirinya dan fisiknya. Namun keberagaman tingkatan moral dan psikologisnya ditentukan oleh aspek yang bermacam-macam juga salah satu aspek yang mempengaruhi dan menjadi penentu perkembangan moral remaja dan orang tua.³⁸

c. Pengembangan Emosi

Pada masa remaja adalah masa-masa di mana puncak emosional, dan pertumbuhan yang menggebu-gebu dan perkembangan fisik yang terutama organ-organ yang mempengaruhi perkembangan emosi ataupun perasaan dan dorongan yang baru, semacam perasaan rindu dan cinta dan kemauan untuk mengenal lebih seksual dan lawan jenis. perkembangan mengakibatkan watak yang sensitif dan reaktif yang begitu kokoh terhadap beberapa kejadian maupun suasana sosial.³⁹

D. Santri

Menurut kamus besar Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau dengan serius.⁴⁰

³⁸ Desmita, 2010: 206

³⁹ LN S. Y., 2017: 197

⁴⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

Kata santri itu berasal dari kata “cantik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.⁴¹

Santri merupakan seseorang yang harus selalu mengikuti gurunya, mengituki perintah guru, patuh kepada guru bahkan menghormati guru. Santri juga dapat diartikan bahwa seseorang yang menimba ilmu dilembaga pondok atau lembaga yang memiliki latar keagamaan. Sehingga santri merupakan objek pembentukan perilaku yang baik, sehingga perlu bimbingan dan pengajaran yang lebih cermat dalam berperilaku sehari-hari. Islam adalah agama yang menyeluruh yang mencakup semua hal mulai dari perintah, larangan bahkan aturan, dan salah satunya adalah aturan dalam perilaku yang baik merupakan tingkah laku telah tertanam pada diri seseorang, sehingga perilaku tersebut memandu seseorang untuk menumbuhkan sikap yang mengarah kepada sesuatu, yaitu baik dan buruk.

Perilaku yang dimaksud pada penelitian ini adalah perilaku yang ada pada santri yang terbentuk sendiri setelah menggunakan TikTok adalah santri tidak disiplin waktu, santri tidak memiliki rasa hormat terhadap Ustazahnya dan santri tidak jujur kepada Ustazahnya

E. Teori Terpaan Media

Terpaan dapat diartikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok.

⁴¹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal 61-20

Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media. Penggunaan jenis media meliputi media audio audiovisual, media cetak, kombinasi media audio dan media audiovisual, media audio dan media cetak, media audiovisual dan media cetak, serta media audio, audiovisual dan media cetak.⁴²

Terpaan media adalah intensitas keadaan dimana khalayak terkena atau terpapar oleh pesan-pesan yang disebarkan melalui suatu media.⁴³ Terpaan dari suatu media mampu memberikan dampak yang dalam bagi penontonnya. Adanya pesan-pesan yang bersifat persuasif yang telah disajikan sedemikian rupa dapat memicu terjadinya perubahan perilaku, sikap, pandangan maupun persepsi. Terpaan media dapat didefinisikan sebagai penggunaan media baik jenis media frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan.⁴⁴ Penggunaan jenis media meliputi media audio, audiovisual, media cetak dan lain sebagainya. Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan.

Menurut Shore terpaan media merupakan kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media massa ataupun pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu maupun kelompok.

⁴² Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, 2009, hal: 168.

⁴³ Effendy, Onong Uchjana. (1993). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya. Hal: 178

⁴⁴ Ardianto, Elvinaro & Lukiati Komala Erdinaya. (2006). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Simbiosis Rekatma Media. Hal: 164

Menurut Rakhmat terpaan media adalah banyaknya informasi yang diperoleh melalui media meliputi frekuensi, atensi, dan durasi penggunaan pada setiap jenis media yang digunakan. Maka dalam penelitian ini, yang dijadikan indikator terpaan media dengan melihat frekuensi, durasi, dan perhatian membaca seseorang.

Menurut Rosengren terpaan media adalah penggunaan media yang terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media, media yang dikonsumsi, atau dengan media secara keseluruhan. Selain itu, terpaan media dapat diukur melalui frekuensi, durasi, dan atensi dari individu.⁴⁵

Berikut penjelasan mengenai ukuran terpaan media tersebut:

1. Frekuensi

Frekuensi penggunaan media mengumpulkan data khalayak tentang berapa kali sehari seseorang menggunakan media dalam satu minggu (untuk meneliti program harian), berapa kali seminggu seseorang menggunakan media dalam satu bulan (untuk program mingguan dan tengah bulanan), serta berapa kali sebulan seseorang menggunakan media dalam satu tahun (untuk program bulanan).

2. Durasi

Durasi merupakan total waktu yang dihabiskan dalam menonton media dalam kurun waktu tertentu. Durasi penggunaan media menghitung berapa

⁴⁵ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dengan Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 66

lama khalayak bergabung dengan suatu media (berapa jam sehari), 39 atau berapa lama (menit) khalayak mengikuti suatu program.⁴⁶

3. Atensi

Atensi (perhatian) menurut Anderson adalah proses mental ketika stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.⁴⁷ Artinya, khalayak memiliki perhatian atau ketertarikan terhadap suatu pemberitaan yang disampaikan oleh media. Indikator atensi dalam penelitian ini diukur dari faktor eksternal penarik perhatian dan faktor internal penaruh perhatian.⁴⁸ Dalam penelitian, atensi dapat diukur dari perhatian terhadap suatu acara ketertarikan, kemudahan dalam memahami isi pesan dalam suatu acara, kepercayaan terhadap isi, dan daya tarik dalam berita tersebut.

Dari ketiga pola tersebut yang sering dilakukan adalah pengukuran frekuensi program harian (berapa kali dalam seminggu). Sedangkan pengukuran variabel durasi penggunaan media menghitung berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media (berapa jam sehari) atau berapa lama (menit) khalayak mengikuti suatu program (*audience's share on program*).⁴⁹ Terpaan media tidak hanya dapat diteliti dari apakah seseorang

⁴⁶ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, 2009, hal: 168.

⁴⁷ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 51

⁴⁸ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: Rosdakarya, 2005), 52.

⁴⁹ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, 2009, hal: 168.

dekat dengan kehadiran media tersebut, tetapi juga soal keterbukaan orang tersebut terhadap pesan-pesan media.

Teori tentang pengaruh komunikasi massa terus mengalami perkembangan. Menurut Joseph Klapper mengatakan bahwa komunikasi massa tidak langsung menyebabkan pengaruh pada audiens, tetapi termediasi oleh variabel-variabel lain. Jadi, media adalah salah satu alasan pendukung. Asumsi Joseph Klapper di atas merupakan teori keterbukaan selektif.⁵⁰

F. Teori Atribusi

1. Teori Atribusi

Menurut Heider dalam buku *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi* oleh Muhammad Budyatna, bahwa suatu proses bertanya maupun menjawab suatu pertanyaan bagaimana agar kita mencoba untuk memahami apapun yang menjadi sebab dan akibat sesuatu yang merupakan suatu ciri dari aktivitas manusia. Teori atribusi pun membahas mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi sebagaimana mestinya.⁵¹ Teori atribusi ialah suatu cabang dari komunikasi interpersonal dan diperkenalkan oleh Harold Kelley, Robert A. Baron dan Donn Byrne. Bahwasannya dasar teori ini merupakan perilaku orang lain yang dikarenakan dan disebabkan memiliki karakteristik, motif, dan maksud dengan dapat melihat masing-masing suatu

⁵⁰ Joseph T. *The Effects mass Communication* (Glencoe, IL : Free Press, 1960), hal-423.

⁵¹ Muhammad Budyatna, *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar-Pribadi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). 42-43.

perilakunya.⁵² Atribusi juga bias diartikan untuk cara sebab dan akibat di balik perilaku dan sifat seseorang, dalam suatu perkara dapat diartikan sebagai cara agar memahami bagaimana seseorang melakukan sesuatu. Akan tetapi kita pun dapat memahami bagaimana seseorang tersebut melakukan sesuatu, namun kita juga bias mengetahui alasan apa dan mengapa melakukan hal dan perilaku demikian..⁵³

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa disekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat

⁵² Zaenal Mukarom. 84

⁵³ Robert A. Baron and Donn Bryne, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama 2003).49

diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.⁵⁴

Teori atribusi bermula dengan gagasan bahwa setiap individu mencoba untuk memahami perilaku mereka sendiri dan orang lain dengan mengamati bagaimana sesungguhnya setiap individu berperilaku. Perilaku yang nampak dari diri kita dengan sendirinya akan disimpulkan saat kita bersama dengan orang lain. Teori yang dikenalkan Fritz Heider ini memberikan pemahaman tiap tindakan seseorang memiliki alasan, menurutnya jenis atribusi yaitu atribusi eksternal dan atribusi internal.

a. Atribusi Internal

Hal-hal yang berasal dari orang yang bersangkutan seperti suasana hati, kepribadian, kemampuan, kondisi keuangan, atau keinginan.

b. Atribusi Eksternal

Hal-hal yang berasal dari lingkungan atau luar diri orang yang bersangkutan seperti tekanan dari luar, ancaman, keadaan cuaca, kondisi perekonomian ataupun pengaruh lingkungan.⁵⁵

Teori atribusi ini dimulai dengan pandangan bahwa setiap manusia mencoba untuk mengerti perilaku mereka sendiri dan orang lain dengan cara memperhatikan bagaimana setiap individu bertingkah laku. Pelaku komunikasi harus berpikir masuk akal alasan kenapa kita bersikap demikian,

⁵⁴ Poppy Dr. Ruliana and Dr. Lestari Puji, *'Teori Komunikasi'*, Salemba Humanika, 2019. 3.

⁵⁵ Nina Armando, 'Pertemuan 6 Atribusi, Sikap Dan Perilaku', *E-Learning Universitas Bina Sarana Informatika*, September, 2019, 1–13.

dan kadang-kadang juga harus dapat menjelaskan kenapa orang lain juga bersikap seperti itu. Teori atribusi berkaitan dengan cara menyimpulkan hal yang dapat menyebabkan sikap tersebut, sikap kita dan sikap dari orang lain.⁵⁶

Morrisan dalam bukunya menambahkan bahwa teori atribusi menjelaskan mengenai orang menyimpulkan apa yang menjadi sebab tingkah laku yang dilakukan diri sendiri ataupun orang lain.⁵⁷ Heider juga berpendapat bahwa jika melihat perilaku orang lain maka juga harus melihat sebab tindakan seseorang tersebut. Teori atribusi ini juga menjelaskan bagaimana komunikator akan memprediksi dan mencari tahu perilaku seseorang yang diluar kebiasaannya.⁵⁸ Fritz Heider juga menjelaskan bahwa ada beberapa penyebab seseorang memiliki tingkah laku tertentu, yaitu:

- a. Penyebab situasional yang dipengaruhi oleh lingkungan
- b. Pengaruh personal atau mempengaruhi sesuatu secara pribadi
- c. Mempunyai kemampuan melakukan sesuatu
- d. Ada usaha untuk melakukan sesuatu
- e. Mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu
- f. Adanya perasaan menyukai sesuatu
- g. Rasa memiliki atau ingin memiliki sesuatu
- h. Kewajiban atau perasaan harus melakukan sesuatu

⁵⁶ Stephen W Litteljohn, *Teori Komunikasi; Theories of Human Communication* (Jakarta: Salemba Empat, 2009). 101.

⁵⁷ Morrisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013). 75.

⁵⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar pribadi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997). 85.

i. Diperkenankan atau diperbolehkan melakukan sesuatu.

Heider juga menyebutkan bahwa pola- pola persepsi individu sebagai gaya atribusi. Dia mengakui berbagai keadaan dapat menimbulkan berbagai interpretasi bergantung pada gaya atribusinya (*style of attribution*).⁵⁹

2. Proses Terbentuknya Atribusi

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Menurut Harold Kelley atribusi memiliki kriteria dasar diantaranya:

a. Kekhasan (*Distinctiveness*)

Konsep ini merujuk pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kondisi yang berbeda, artinya seseorang akan memiliki persepsi perilaku individu lain berbeda dalam situasi yang berbeda. Jika suatu perilaku seseorang dianggap biasa maka disebut sebagai atribusi internal. Sebaliknya, jika perilaku dianggap tidak biasa maka orang lain yang mengamati akan memberikan atribusi eksternal. *Distinctiveness* tinggi akan

⁵⁹ Morrigan. 75.

terjadi bila bereaksi secara khusus pada suatu peristiwa. Distinctiveness rendah akan terjadi bila memiliki respon yang sama terhadap stimulus yang berbeda.

b. Konsistensi

Konsistensi menunjuk pada pentingnya waktu sehubungan dengan suatu peristiwa. Konsistensi dikatakan tinggi jika seseorang merespon sama untuk stimulus yang sama pada waktu yang berbeda, sedangkan konsistensi dikatakan rendah jika seseorang tersebut merespon yang berbeda dalam waktu yang berbeda.

c. Konsensus

Konsensus melibatkan orang lain sehubungan dengan stimulus yang sama, artinya apabila semua orang mempunyai kesamaan pandangan dalam merespon perilaku seseorang dalam situasi yang sama. Apabila tidak bereaksi sama dengan yang lain maka konsensusnya rendah, apabila konsensusnya rendah, maka termasuk atribusi eksternal. Sebaliknya apabila orang lain juga melakukan hal sama maka konsensusnya tinggi, jika konsensusnya tinggi, maka termasuk atribusi internal.⁶⁰

⁶⁰ Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Pinus). 37-38.

